

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul athfal Normal Islam Rakha Amuntai . Peneliti akan memberi gambaran umum lokasi penelitian. Berikut adalah gambaran umum lokasi penelitian yang peneliti sajikan :

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

Anak adalah sebagai penerus yang merupakan pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Untuk menjadi sumber daya yang berkualitas maka pembinaan sejak dini terhadap anak sangat penting. Mengingat pada tahap ini lah terjadi awal pembentukan dasar-dasar kepribadian. Mengingat kepentingan tersebut dan letak strategis di wilayah perumahan di mana banyak anak usia 4-6 tahun yang masih memerlukan asuhan dan stimulus pendidikan dan juga Raudhatul Athfal Normal Islam Rasyidiyah Khalidiyah (RA Normal Islam Rakha) didirikan atas saran dan kesepakatan warga sekitar pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah agar mendirikan sekolah dasar di lingkungan Rakha, Yaitu RA dan MI. Untuk melengkapi Unit sekolah yang telah ada. Selain itu sekolah dasar islam yang ada cukup jauh dari desa Pakapuran. Dari saran itulah maka pengurus Yayasan mengadakan rapat dan akhirnya di putuskan untuk

mendirikan RA dan MI pada tanggal 01 Juni 2010 di Desa Pakapuran, Jl.Rakha, Po.Box 102, Kecamatan Amuntai Utara Kalimantan Selatan.

2. Identitas Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

Tabel 4.1 Identitas Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

a. Nama Sekolah	: Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai
b. Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101263080064
c. NPSN	: 69750832
d. Provinsi	: Kalimantan Selatan
e. Otonomi Daerah	: Hulu Sungai Utara
f. Kecamatan	: Amuntai Utara
g. Desa/Kelurahan	: Pakapuran
h. Jalan dan Nomor	: Jln. Rakha Po. Box 102 Amuntai
i. Kode Pos	: 71417
j. Status Sekolah	: Swasta "Terdaftar"
k. Akreditasi	: Terakreditasi A
l. Penerbit Surat Keputusan	: Kepala Kantor Kementerian Agama HSU
m. Tahun Berdiri	: 2010
n. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
o. Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
p. Luas Bangunan	: 600m
q. Lokasi Sekolah	: Komplek Ponpes Rakha Amuntai
r. Jarak Pusat Kecamatan	: 7,5 KM
s. Jarak Pusat Otoda	: 01 KM
t. Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Ponpes Rasyidiyah Khalidiyah

3. Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

a. Visi :

Terbentuknya generasi yang berakhlak, mulia, cerdas, mandiri, terampil dan kreatif.

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku
- 2) Menanamkan sikap yang berakhlak mulia dengan kegiatan pembiasaan sesuai dengan Al-Qur'a dan Hadits
- 3) Mengembangkan kecerdasan anak dan mengembangkan aspek perkembangan anak
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang terampil kreatif dan menyenangkan

c. Tujuan

- 1) Anak menjadi pribadi yang utuh yang berakhlak mulia sesuai ajaran islam
- 2) Anak memiliki rasa tanggung jawab , mandiri, dan berempati kepada semua makhluk
- 3) Anak dapat mengoptimalkan kecerdasan sesuai tahapan dan perkembangannya
- 4) Anak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif

4. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

a. Keadaan Guru dan Staf Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

Keadaan di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai Tahun Ajaran 2021/2022 Seluruhnya berjumlah 11 orang Pendidik. 1 Kepala Sekolah, 5 Guru Kelompok A, 4 Guru Kelompok B, 1 orang support sistem.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Staf Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

No	Nama	Pendidikan	Tahun Tamat	Jabatan
1	Hernawati, S.Pd	S1 PAUD	S1 2021	Kepala Sekolah
2	Ervina, S.Pd	S1 PAUD	S1 2021	Guru A3
3	Widiarti, S.Pd	S1 PAUD	S1 2021	Guru A1
4	Antung Arida E, S.Pd	S1 PAUD	S1 2014	Guru B2
5	Murdiati, S.Pd	S1PAUD	S1 2021	Guru A2
6	Muhammad Rafii, S.Pd	S1 PAI	S1 2014	Guru B1
7	Antung Miftahul J, S.Pd	S2 PAUD	S2 2021	Guru B2
8	Munawarah, S.Pd	S1 PAI	S1 2020	Guru B1
9	Mildayanti, S.Pd	S1 PAI	S1 2018	Guru A2
10	Norfaizah, S.Pd	S1 PAI	S1 2019	Guru A1
11	Ahmad Mujakir, S.Pd	S1 PAI	S1 2021	Operator

b. Keadaan Peserta Didik Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah anak di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai keseluruhan berjumlah 113, PAUD berjumlah , TK A berjumlah 66 dan TK B berjumlah 45. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas A1	15	8	23
2	Kelas A2	15	10	25
3	Kelas A3	7	11	18
4	Kelas B1	14	9	23
5	Kelas B2	13	9	22

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

Sarana prasarana Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dalam kondisi baik. Sarana dan Prasarana RA terdiri dari beberapa ruangan dan Permainan *out door* yang ada di halaman sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Keadaan Saran dan Prasaran Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	5	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Mushalla	1	Baik
8	Ruang Dapur	1	Baik
9	WC	2	Baik
10	Kamar Mandi	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Strategi guru laki-laki dalam Pendidikan Karakter di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai, peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara kepala sekolah, guru laki-laki, guru perempuan dan anak, observasi serta dokumentasi. Proses pelaksanaan sebuah program pendidikan, sangat diperlukannya strategi serta metode pembelajaran yang di terapkan. Bagaimana strategi dan metode yang tepat dilakukan dalam menyampaikan sebuah tujuan dari program pendidikan yang telah di rencanakan, agar tujuan itu bisa tercapai. Strategi dalam proses pembelajaran sangat besar dampaknya dalam pembelajaran. Semakin tepat strategi maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran yang guru laki-laki lakukan untuk membangun karakter anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai, peneiliti mencari sumber informasi dari guru laki-laki dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. perencanaan pembelajaran untuk membangun karakter anak usia dini di Raudhatul Athfal normal Islam Rakha Amuntai melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sebagaimana dengan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Rafi`i:

“Proses awalnya pasti melalui perencanaan dulu , karena kan kita rencanakan dulu apa yang akan kita lakukan, baru kemudian kita laksanakan apa yang sudah kita rencanakan”⁷¹

⁷¹ CWGL, Catatan Wawancara Guru Laki-laki, Pukul 11.20, 5 November 2022, observasi ke 2

Dalam pelaksanaan sebuah program atau kegiatan, sangat diperlukannya strategi serta metode. Bagaimana cara yang tepat yang kita lakukan dalam menyampaikan sebuah tujuan dari program atau kegiatan yang telah kita rencanakan, agar tujuan itu bisa tercapai. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai.

a. Keterampilan (*Skill*)

Strategi yang kedua yakni berupa kegiatan keterampilan pada anak atau program khusus yang ada disekolah ini. Kegiatan atau program khusus ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjang beberapa nilai karakter yang tidak bisa dipenuhi dalam kegiatan sehari-hari. Program khusus ini kegiatannya dengan mengembangkan kemampuan pada setiap anak. Di bawah ini ada 1 kegiatan keterampilan pada anak yang ada di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai yaitu :

1. Upacara Bendera

Untuk kegiatan upacara bendera disekolah ini merupakan salah satu program khusus untuk menumbuhkan jiwa cinta tanah air pada anak, dengan mengembangkan kemampuan setiap anak dikelompok A dan B. Dalam pelaksanaannya tidak dilakukan setiap hari melainkan setiap satu minggu sekali setiap hari senin. Dimana dalam pelaksanaannya siswa lah yang menjadi petugas upacara. Dan itu berasal dari kelas A atau B. sebelum melaksanakan kegiatan upacara bendera tersebut, guru telah memilih beberapa

siswa dari satu kelas untuk menjadi petugas upacara. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai yaitu, setiap hari senin, terdapat kegiatan upacara dan yang menjadi petugas upacara adalah anak kelompok A atau B.⁷²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Herlina selaku kepala sekolah yaitu :

“Upacara bendera itu dilakukan untuk melatih rasa percaya diri anak, kemudian kepemimpinan, berani di tempat umum, supaya lebih percaya diri. Petugasnya dari kelompok A atau B, supaya anak sudah mulai tertanam jiwa kepemimpinannya. Mereka menjadi petugas drijen, pemimpin upacara, pembawa bendera merah putih dan membaca ikrar santri, untuk pembagian kelasnya itu berurutan”⁷³

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data kegiatan upacara bendera pada pagi senin di halaman sekolah Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai petugasnya adalah anak kelompok B sebagai berikut :



Gambar 4.1 Kegiatan upacara bendera setiap pagi senin⁷⁴

⁷²CL5, Observasi, 14 November 2022

⁷³ CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Pukul 10.00, 5 November 2022 observasi ke 2

⁷⁴ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Dalam Pendidikan Karakter

b. Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi

Guru laki-laki di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan membangun karakter anak usia dini. Adapun metode-metode tersebut antara lain:

1) Metode Pemberian Nasehat

Setelah anak kita berikan contoh atau teladan yang baik, tak lupa juga guru di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai memberikan nasehat pada anak, agar anak berperilaku yang baik. Dalam pemberian nasehat disini, guru menerapkan dalam proses pembelajaran seperti halnya mengajak anak untuk bersikap baik. Disekolah ini guru selalu memberikan contoh yang baik pada anak baik dalam perilaku ataupun ucapan, dan ketika terdapat seorang anak yang berperilaku atau berucap yang tidak sepatasnya guru akan menasihatinya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadz Rafi`i yaitu:

“disini salah satu strategi ulun menggunakan strategi dengan cara komunikasi secara langsung dengan anak dengan memberikan nasehat pada anak dan mengajak anak untuk sama-sama bersikap baik kepada siapapun”⁷⁵

Dalam hasil observasi peneliti menemukan bahwa selain guru memerintah atau menasehati anak, dalam pembelajaran guru juga sama-sama melakukan apa yang diperintahnya yaitu seperti dalam setiap awal pembelajaran guru mengajak anak untuk sama-sama berdoa, membaca surah pendek, bacaan-bacaan sholat, asmaul husna dan ketika anak dan guru hendak makan bersama guru juga mengajak anak untuk selalu berdoa sebelum makan ataupun sesudah

⁷⁵ CWGL, Catatan Wawancara Guru Laki-laki, Pukul 11.30, 5 November 2022

makan.⁷⁶

Hal ini juga sesuai yang diungkapkan oleh Ustadz Rafi`i yang mengungkapkan bahwa :

“kita juga biasanya menggunakan strategi pemberian nasehat dengan selalu mengingatkan anak dan mengajak anak dalam setiap pembelajaran, karena selain pembiasaan dan praktek langsung mengingatkan anak juga itu penting banar lah, karena pada usia dini ini anak egonya masih tinggi, ketika anak ada yang bertingkah kada sesuai, maka kami akan selalu menasehati dan mengingatkannya sambil ditagur jua”.⁷⁷

Hal ini sama dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas B1 yaitu pada saat peneliti masuk ke dalam kelas B1, di kelas ada 2 guru kelas yaitu 1 ustadz 1 ustadzah, di kelas peneliti menemukan banyak karakter anak-anak yang beragam yang tentunya berbeda satu dengan yang lainnnya. Oleh karena karakter yang berbeda tentu cara menasehatinnya juga mungkin memiliki perbedaan, ada anak yang harus di nasehati berkali-kali tapi ada juga yang cuma ditegur atau dinasehati sekali saja sudah mau mengikuti apa yang diperintahkan oleh Ustadz atau Ustadzahnya.⁷⁸

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang strategi guru laki-laki dengan pemberian nasehat kepada anak sebagai berikut :

⁷⁶ CL4, Observasi, 6 November- 5 Desember 2022

⁷⁷ CWGL, Catatan Wawancara Guru Laki-laki, Pukul 11.30, 5 November 2022

⁷⁸ CL2, Observasi, 3 November 2022



Gambar 4.2 Strategi pemberian nasehat pada anak di pagi hari⁷⁹

2) Metode Berceramah/Bercerita

Metode yang pertama yaitu berceramah atau bercerita. Melalui ceramah atau cerita banyak hal tentang kehidupan yang dapat disampaikan kepada anak-anak. Dan tak lepas dari pesan moral dan nilai-nilai yang dapat kita tanamkan melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Guru menggunakan cerita untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kepada anak, sehingga terbentuk dalam diri anak-anak nilai yang di sampaikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas ditemukan bahwa memang benar guru menggunakan metode ceramah atau bercerita pada saat belajar. Guru menceritakan tentang cerita rekreasi kepada anak yang berisi nilai-nilai yang bisa di serap oleh anak, metode ini juga tercantum dalam dokumentasi sekolah, yang menyebutkan bahwa program mengajar dan metode mengajar yang digunakan salah satunya adalah berceramah/bercerita.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Rafi`i guru kelas yang saya teliti di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dalam wawancara yaitu :

⁷⁹ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Stategi Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Karakter.

“ulun menggunakan strategi dengan metode bercerita supaya anak kada bosan, jadi ulun ajak anak belajar sambil bercerita dan anak jadinya lebih fokus dan lebih semangat karena mendengar cerita dan ulun juga menggunakan metode yang di kemas dalam bentuk berceramah supaya nilai-nilai baik dalam cerita bisa ditanamkan dalam diri anak dan dilaksanakan dalam kehidupan mereka dan anak bisa memahami materi dengan cepat”.⁸⁰

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi.

Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang strategi guru laki-laki dalam pembelajaran menggunakan metode berceramah/bercerita kepada anak sebagai berikut :



Gambar 4.3 kegiatan dengan menggunakan metode ceramah\bercerita⁸¹

⁸⁰ CWGL, Catatan Wawancara Guru Laki-laki, Pukul 11.30, 5 November 2022

⁸¹ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Karakter.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi di atas dan hasil observasi penulis sendiri memang benar guru menggunakan metode berceramah atau bercerita untuk menarik perhatian anak dan supaya tercapai materi dan nilai-nilai kepada anak. Metode berceramah atau bercerita yang diterapkan guru memiliki manfaat antara lain : Mengembangkan imajinasi anak, menambah pengetahuan, melatih konsentrasi, menciptakan suasana yang akrab, melatih daya tangkap , mengembangkan perasaan sosial, mengembangkan emosi anak, berlatih mendengar, Mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif, Menambah pengetahuan.⁸²

3) Metode Bermain

Anak usia dini adalah dunia bermain. Anak-anak akan terus bermain dimana saja mereka berada. Dalam hal tersebut akan merangsang perkembangan fisik motorik mereka. Maka dalam pembelajaran anak usia dini bermain digunakan untuk membangun karakter mereka. Dengan metode bermain diharapkan anak bisa berinteraksi, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Rafi`i guru kelas yang saya teliti di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dalam wawancara yaitu :

“lalu kami juga menggunakan metode bermain karena bermain adalah dunianya anak-anak, bermain itu sendiri kada hanya bermain tanpa arah, disana diajarkan supaya anak bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan juga melatih kekuatan fisik anak”.⁸³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustadzah Munawwarah guru kelas di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dalam wawancara yaitu :

⁸² CL6, Observasi, 6 November- 5 Desember 2022

⁸³ CWGL, Catatan Wawancara Guru Laki-laki, Pukul 11.30, 5 November 2022

“Ada lagi metode bermain, anak-anak masa yang lagi asyik asyiknya bermain maka anak-anak di awasi dalam bermain, yang mana didalam bermain itu sendiri di ajarkan anak mampu berinteraksi dengan teman-temannya yang lain, peduli dengan teman yang lain dan bertanggung jawab dengan mengembalikan mainan pada tempatnya semula.”⁸⁴

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang strategi guru laki-laki dalam pembelajaran menggunakan metode bermain kepada anak sebagai berikut :



Gambar 4.4 kegiatan belajar guru laki-laki dengan metode bermain⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa metode bermain juga dilakukan di kelas B1, agar anak tidak bosan dan anak melakukan pembelajaran menjadi asyik serta anak mampu berinteraksi dengan teman-temannya. Bermain pun dapat melatih motorik anak.⁸⁶

4) Metode Bernyanyi

Selain metode bermain, di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai juga menggunakan metode bernyanyi, yang mana berdasarkan hasil dokumentasi di temukan bahwa menggunakan metode yang di kemas dalam bentuk bernyanyi.

⁸⁴ CWGK, Catatan Wawancara Guru Kelas, Pukul 13.00, 5 November 2022

⁸⁵ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Karakter Dengan Metode Bermain

⁸⁶ CL4, Observasi, 6 November- 5 Desember 2022

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Rafi`i guru kelas yang saya teliti di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dalam wawancara yaitu :

“Seperti yang kita ketahui anak-anak sangat senang bernyanyi ya dan lakas hafal nyanyian, makanya ulun mengajak bernyanyi bersama lagu yang didalamnya terdapat materi atau nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan anak.⁸⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustadzah Munawwarah dalam wawancara yaitu:

“Metode selanjutnya yaitu metode bernyanyi, anak usia dini adalah masa keemasan anak mudah untuk menghafal dan mengingat, dengan guru mengajak anak-anak bernyanyi tentang materi atau kebiasaan yang berisikan nilai-nilai karakter sehingga pesan-pesan didalam lagu mudah diingat oleh anak-anak”.⁸⁸

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang strategi guru laki-laki dalam pembelajaran menggunakan metode bernyanyi kepada anak sebagai berikut :



Gambar 4.5 kegiatan dengan menggunakan metode Bernyanyi⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi penulis sendiri

⁸⁷ CWGL, Catatan Wawancara Guru Laki-laki, Pukul 11.30, 5 November 2022

⁸⁸ CWGK, Catatan Wawancara Guru Kelas, Pukul 13.00, 5 November 2022

⁸⁹ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Karakter.

bahwa benar guru menggunakan metode bernyanyi. Melalui nyanyian banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama melalui kegiatan bernyanyi, suasana akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih semangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah diterima dan terserap oleh anak-anak. Bernyanyi sendiri melibatkan otak anak sebelah kanan, sehingga pesan-pesan dan nilai-nilai lebih lama tersimpan dalam memori anak.⁹⁰

5) Metode Pembiasaan

Adapun strategi berikutnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui kegiatan pembiasaan seperti yang telah dikatakan oleh Ustadz Rafi'i guru kelas yang saya teliti di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dalam wawancara yaitu :

“kami strateginya yang jelas melalui pembiasaan, dan pembiasaan itu sudah berjalan mulai anak-anak masuk ke sekolah itu sudah ditanamkan pendidikan karakter, disini gurunya ada piket kalau pagi menjaga pintu gerbang, jadi mereka mulai datang itu sudah salim sama ustadz/ustadzah yang menjaga di gerbang, jadi mereka bersalaman dan mengucapkan salam setiap harinya”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti sendiri bahwa di sekolah Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai menggunakan strategi pembiasaan salah satunya dengan membiasakan anak mengucapkan salam ketika bertemu dan bersalaman. Seperti yang telah diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 14 November 2022 pukul 07.30 WIB. Dimana setiap pagi guru menunggu para siswa didepan

⁹⁰ CL4, Observasi, 6 November- 5 Desember 2022

⁹¹ CWGL, Catatan Wawancara Guru Laki-laki, Pukul 11.30, 5 November 2022

gerbang sekolah, dan ketika anak akan masuk kedalam sekolah, anak dibiasakan untuk bersalaman terlebih dahulu kepada Ustadz dan Ustadzah serta tidak lupa mengucapkan salam.⁹²

Ketika bel sudah berbunyi, anak akan berbaris di halaman sekolah. Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan berbaris setiap pagi di halaman sekolah sebelum masuk ke kelas masing-masing sebagai berikut



Gambar 4.6 Pembiasaan berbaris di halaman setiap pagi⁹³

⁹² CL4, Observasi, 6 November- 5 Desember 2022

⁹³ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Dalam Pendidikan Karakter.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dimana setiap pagi sebelum masuk kelas, anak dibiasakan untuk berbaris di halaman sekolah. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Ustadzah Herlina yaitu kepala sekolah di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai :

“strategi pembiasaan seperti baris setiap pagi sebelum masuk kelas ya, dan kegiatan sederhana contohnya cuci tangan dengan antri, kebiasaan masuk kelas dengan berbaris, membaca surah pendek bersama, membaca do’a bersama, kebiasaan makan bersama, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru”⁹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadzah Munawwarah yaitu :

“kegiatan pembiasaan banyak keseharian kita berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum belajar, membaca surah pendek bersama-sama, dan makan bersama, disini anak dibiasakan makan bersama, karena bagus sekali. Yang biasanya anak dirumah tidak mau makan, waktu di sekolah melihat kawan makan jadi anaknya handak jua makann sendiri, itu untuk mandirinya dia. Dan anak juga bertanggung jawab untuk menghabiskan makanannya”⁹⁵

Hal serupa dengan pendapat Ustadz Rafi`i yaitu:

“untuk strategi pendidikan karakter kita dilakukan dengan cara pembiasaan, hal-hal yang baik tentunya itu juga termasuk kategori salah satunya pendidikan karakter, misalnya pembiasaan-pembiasaan seperti mau makan harus doa, cuci tangan, sebelum masuk kelas ada aturannya dan lain sebagainya”⁹⁶

⁹⁴ CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Pukul 10.00, 5 November 2022

⁹⁵ CWGK, Catatan Wawancara Guru Kelas, Pukul 13.00, 5 November 2022

⁹⁶ CWGL, Catatan Wawancara Guru Laki-laki, Pukul 11.30, 5 November 2022



Gambar 4.7 Kegiatan pembiasaan yel-yel semangat setiap hari di halaman sekolah⁹⁷

Kegiatan pembiasaan lainnya adalah dengan berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, membaca surah pendek dan membaca hadist, serta cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan berdo'a sebelum belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan kepada anak sebagai berikut :



Gambar 4.8 Pembiasaan berdo'a sebelum belajar dan membaca surah pendek⁹⁸

⁹⁷ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Dalam Pendidikan Karakter

⁹⁸ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Karakter.



Gambar 4.9 Pembiasaan berdo'a sebelum makan⁹⁹

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti disekolah ini setiap hari anak dibiasakan makan bersama dan makan sendiri serta membersihkan sendiri bekas makannya, dan terdapat kegiatan membaca surah pendek setiap pagi dan hadits setiap harinya, untuk kegiatan makan bersama dilakukan sebelum istirahat sedangkan untuk kegiatan membaca surah pendek dan hadits dilakukan setiap hari setiap pagi diawal kegiatan.¹⁰⁰

Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan makan bersama di kelas kepada anak sebagai berikut :

⁹⁹ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Karakter.

¹⁰⁰ CL4, Observasi, 6 November- 5 Desember 2022



Gambar 4.10 Pembiasaan makan bersama di dalam kelas¹⁰¹

Selain kegiatan itu kegiatan pembiasaan lainnya seperti anak meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, serta anak membuka sepatu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Widi yaitu:

“kegiatan pembiasaannya kita membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan anak cuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan antri, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kalau ini lebih ke religiusnya, karenakan kita lebelnya sekolah islam, lalu mengucapkan salam saat bertemu. Itu pembiasaan yang mendasar buat anak, yang setiap hari dilakukan, banyak ya, dari salah satunya toleran. Jadi anak mau berbagi mainan dengan temannya, tidak berebut mainan, berhenti main pada waktunya, membersihkan mainan, membuka sepatu sendiri menaruh sepatu dan sandal pada tempatnya itu merupakan pembiasaan yang harus dilakukan”¹⁰²

Salah satu kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah ini adalah Catering sekolah atau kegiatan makan bersama, Dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari. Jadi setiap hari anak-anak tidak diperbolehkan membawauang jajan atau berjajan diluar, karena sebelum istirahat, anak akan melakukan kegiatan makan bersama. Yang mana kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian anak serta rasa tanggung jawab anak dalam menghabiskan makanannya. Ketika

¹⁰¹ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Karakter.

¹⁰² CWGK, Catatan Wawancara Guru Kelas, Pukul 13.00, 5 November 2022

anak dirumah tidak mau makan sendiri, dengan adanya kegiatan makan bersama di sekolah ini akan menumbuhkan jiwa kemandirian anak untuk mau makan sendiri dengan melihat teman-temannya yang makan sendiri. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 3 November 2022 yaitu setiap sebelum istirahat, anak dibiasakan makan bersama-sama dengan teman-temannya dan juga dengan guru, anak dibiasakan mengambil makanan sendiri yang mana makanan sudah disiapkan di tempat bekal masing-masing anak dan anak memakan sendiri makanannya. Guru juga mempersilahkan anak yang merasa kurang untuk menambah makanannya, asalkan anak menghabiskan makanannya.¹⁰³



Gambar 4.11 Pembiasaan mencuci tangan sebelum makan¹⁰⁴

¹⁰³ CL2, Observasi, 3 November- 5 Desember 2022

¹⁰⁴ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Karakter



Gambar 4.12 Pembiasaan mengambil makan sendiri di tempatnya¹⁰⁵

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi tersebut dapat diambil kesimpulan, kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah ini untuk menunjang pelaksanaannya pendidikan karakter ialah bersalaman ketika datang dan pulang sekolah, mengucapkan salam, membaca surah pendek dan hadis setiap pagi di awal kegiatan, berdoa setiap mau makan dan selesai makan ataupun kegiatan lainnya, membuang sampah pada tempatnya dan mau berbagi. Metode pembiasaan dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama, penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan

¹⁰⁵ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Strategi Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Karakter

sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Di bawah ini terdapat tabel kegiatan pembiasaan yaitu :

Tabel 4.5 Kegiatan Pembiasaan Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

No	Kegiatan Pembiasaan	Nilai Karakter
1	Bersalaman dengan guru ketika sampai dan pulang sekolah	-Religius
2	Mengucap salam	-Religius
3	Berdoa ketika memulai dan selesai belajar	-Religius
4	Berdoa sebelum dan sesudah makan	-Religius
5	Makan sendiri dan menghabiskan makanannya	-Mandiri -Tanggung Jawab
6	Membuka sepatu sendiri	-Mandiri
7	Menaruh sepatu dan tas pada tempatnya	-Mandiri -Disiplin
8	Membuang sampah pada tempatnya	-Disiplin -Peduli Lingkungan
9	Antri dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	-Disiplin
10	Mau berbagi mainan dengan temannya	-Bersahabat/Komunikatif -Peduli Sosial -Cinta Damai -Toleransi
11	Membereskan mainannya	-Tanggung Jawab
12	Berhenti bermain pada waktunya	-Disiplin
13	Bergaul bersama temannya	-Bersahabat/Komunikatif -Peduli Sosial
14	Anak dibiasakan berbicara sopan, tidak berteriak dan tidak berkata kasar	-Religius -Jujur
15	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-Tanggung Jawab -Kerja Keras
16	Membaca surah pendek dan hadits bersama-sama	-Religius
17	Anak dibiasakan mengucapkan terimakasih, maaf dan minta tolong	-Religius
18	Baris berbaris di halaman sebelum masuk kelas	-Disiplin

6) Metode Keteladanan

Selain strategi pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini, strategi lainnya yang digunakan ialah dengan keteladanan atau pemberian contoh yang baik pada anak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Rafi`i yaitu :

“untuk strateginya lainnya kami biasanya menggunakan pembiasaan yang paling sering, praktek langsung dan contoh keteladanan dari ustadz/ustadzahnya sendiri. Dari awal pembelajaran itu sudah masuk dalam penanaman nilai karakter anak, selain pembiasaan, pemberian contoh pada anak juga bisa. Pemberian contoh kita ustadz/ustadzahnya membiasakan diri dengan ayo anak-anak kita antri, ustadz/ustadzahnya juga antri”¹⁰⁶

Sebagai seorang guru merupakan contoh yang baik pada anak. Setiap anak akan melakukan apa yang mereka lihat, sehingga sebagai guru selain mengajarkan pada anak juga harus memberikan contoh. Sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti, dimana setiap sebelum makan anak antri untuk mencuci tangan, guru juga ikut antri untuk mencuci tangan. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara oleh Ustadzah Munawwarah yaitu:

“strategi lainnya kita ya langsung dalam bentuk pendekatan dan komunikasi langsung pada anak dan bisa langsung dengan kegiatan secara langsung, jadi kami tidak monoton, melainkan kami mempraktekan langsung pada anak agar bisa ditiru langsung dan ditangkap oleh anak, salah satu contoh lainnya yaitu anak dengan sabar antri untuk dipanggil dan mengambil makanan”¹⁰⁷

Dari hasil dokumentasi diperoleh data metode keteladanan anak sabar menunggu Ustadz memanggil untuk mengambil makanan sebagai berikut :

¹⁰⁶ CWGL, Catatan Wawancara Guru Laki-laki, Pukul 11.30, 5 November 2022

¹⁰⁷ CWGK, Catatan Wawancara Guru Kelas, Pukul 13.00, 5 November 2022



Gambar 4.13 Metode keteladanan anak sabar untuk dipanggil¹⁰⁸

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti disekolah ini setiap hari anak diberi makanan yang mana makanan tersebut sudah dimasukkan ke tempat makan masing-masing anak dan di kumpulkan si keranjang setiap kelas, terkadang anak mengambil sendiri secara bergantian ke keranjang yang sudah disediakan, terkadang guru yang membagikan dengan cara menyebut nama anak satu persatu untuk mengambil tempat makannya dengan guru laki-laki.¹⁰⁹

c. Kerjasama dengan Orangtua

Menurut beberapa guru di sekolah Raudhatul athfal Normal Islam Rakha Amuntai ini setiap seminggu sekali melakukan rapat evaluasi bersama antara semua guru dengan kepala sekolah, dimana setiap guru menyuarkan ketika terdapat masalah di dalam kelas yang kemudian di diskusikan bersama-sama dengan mencari jalan keluarnya. Ataupun terkadang guru juga mendatangi rumah murid untuk bertemu dengan ortu tua murid ketika anak mengalami suatu masalah didalam kelas, agar orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk

¹⁰⁸ CDFSGLDPK, Catatan Dokumentasi foto Stategi Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Karakter.

¹⁰⁹ CL7, Observasi, 27 November 2022

membuat anak menjadi lebih baik. Karena tanpa adanya kerjasama dengan orang tua, pelaksanaan pendidikan karakter ini tidak akan berjalan dengan lancar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ustadz Rafi`i yang berpendapat bahwa :

“Strategi yang lainnya bila dilakukan dengan cara kerjasama dengan orangtua dalam pendidikan karakter pada anak misalnya anak di kelas kada mau menulis, jadi kami sebagai pendidik memadahkan ke orangtuanya, waktunya bisa waktu anak dijemput atau bila kada sempat bisa kami wa aja, ada jua kejadian anak di kelas ketuju mengganggu kawannya, kami padahkan jua lawan orangtuanya, kami juga meminta orantua untuk bekerjasama tentang mengingat kembali hafalan anak, surah pendek, tentang sholat dan selalu menyuruh orangtua untuk membiasakan anak ke mesjid setiap hari jum’at ”¹¹⁰

Dengan adanya komunikasi serta kerjasama yang baik antara guru dengan wali murid, akan membuat terlaksananya pendidikan karakter ini menjadi lancar dan berjalan sesuai dengan harapan. Pada saat observasi peneliti juga mendapatkan Di sekolah Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai ini juga membuat grup *Whatsapp* (WA) per kelas, setiap hari guru mengabarkan perkembangan anak-anak melalui grup WA tersebut, serta ketika wali murid ada yang ingin ditanyakan kepada guru dapat bertanya langsung melalui grup *Whatsapp* (WA) tersebut ataupun melalui *Personal Chat* (PC).

Seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa guru terkait dengan strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah ini, terdapat beberapa nilai karakter yang di tanamkan di sekolah ini sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada. nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa guru yaitu Ustadz R :

¹¹⁰ CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Pukul 10.00, 5 November 2022

“nilai karakter itu ada 9 ya, nilai karakter yang ditanamkan disini ya semuanya seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandian, terus bersyukur, kasih sayang dan ya banyak lainnya”¹¹¹

Serupa dengan jawaban dari ustadzah M yaitu

“ya semua nilai karakter itu sudah masuk semua 9 karakter itu, secara tidak langsung harus kita masukkan semuanya”¹¹²

C. Pembahasan

Data yang diperoleh di lapangan di olah dan dipaparkan di penyajian data. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Agar lebih terarah proses analisis ini, penulis lakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai sebagai berikut :

1. Strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai

Berdasarkan penyajian data strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai, menggunakan beberapa strategi dalam pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang sangat penting dan bahkan harus diajarkan pada sejak dini karena pendidikan karakter merupakan suatu landasan yang akan dipakai oleh seseorang pada jenjang pendidikan manapun. Pendidikan karakter ini memang suatu yang sangat diperlukan. Dalam

¹¹¹ CWGL, Catatan Wawancara Guru Laki-laki, Pukul 11.30, 5 November 2022

¹¹² CWGK, Catatan Wawancara Guru Kelas, Pukul 13.00, 5 November 2022

pelaksanaan pendidikan karakter ini tidak bisa semata-mata diajarkan pada anak tanpa adanya strategi tertentu agar tujuan pendidikan karakter ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Strategi merupakan suatu cara atau seperangkat cara yang ditempuh oleh seorang guru ataupun seorang peserta didik sebagai upaya terjadinya perubahan tingkah laku atau sikap yang dilakukan secara sengaja. Dalam hal ini Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai memiliki beberapa strategi pendidikan karakter yaitu :

a. Keterampilan (*skill*)

Berdasarkan penyajian data Strategi kedua yang guru gunakan adalah dengan adanya program- program khusus sekolah yang memanfaatkan kemampuan atau keterampilan pada setiap anak. Yang mana program khusus ini, dalam waktu pelaksanaannya berbeda-beda. Terdapat program yang dilaksanakan setiap minggu, setiap 1 bulan sekali, setiap 1 semester dan ada juga yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Program khusus ini dilaksanakan di luar pembelajaran dengan tujuan agar anak tidak bosan dan menemukan suasana baru dalam pembelajaran karakter ini. pada setiap kegiatan di program khusus ini akan mengasah dan menumbuhkan keterampilan atau skill pada setiap anak. ketika terdapat siswa yang sudah terlihat keterampilan atau skillnya maka guru akan terus mengasahnya agar keterampilan itu bisa terus berkembang pada anak. Namun ketika pada kegiatan ini juga, dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilan baru pada anak.

Terdapat pendapat yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan hendaknya dilakukan secara variatif, sehingga jika strategi yang

satu tidak dapat memuat semua nilai karakter, maka dapat dilengkapi dengan strategi lain yang dapat memuat semua nilai karakter.¹¹³ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara dan juga observasi yang mana sekolah memiliki program khusus yang dilaksanakan untuk lebih menunjang pelaksanaan pendidikan karakter ini. Beberapa guru mengungkapkan bahwa program khusus ini dilaksanakan untuk memuat semua nilai karakter pada anak yang tidak bisa terpenuhi secara sempurna ketika pembelajaran, sehingga dirancanglah program khusus yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran dengan memanfaatkan keterampilan pada anak. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Marzuki yang mengatakan bahwa dalam pengembangan diri pembinaan karakter anak, dapat juga dilakukan di luar jam pelajaran atau yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler, atau bisa yang lebih memuat pada nilai-nilai akhlak pada anak seperti membaca al-qur'an . Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa strategi ini berupa kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Terdapat kegiatan atau program khusus yang menunjang keterampilan anak untuk menumbuhkan karakter anak di sekolah ini yaitu :

1) Upacara

Sesuai dengan program khusus di sekolah ini yaitu upacara dilaksanakan setiap minggu dan dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan upacara ini untuk menumbuhkan jiwa cinta tanah air pada anak. pada kegiatan upacara ini akan menumbuhkan serta mengembangkan keterampilan setiap siswa, karena kegiatan

¹¹³ Lin Istianah, "Strategi pendidikan karakter pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 58–59, <http://etheses.uin-malang.ac.id/23061/>.

upacara ini siswa lah yang menjadi petugas upacara. Guru akan memilih giliran kelas secara berurutan agar semua anak merasakan menjadi petugas upacara, guru akan memilih anak pada kelompok A dan B yang menjadi petugas upacara. Disini guru akan memilih dan menentukan siapa siapa saja yang memiliki tugas dalam upacara dalam setiap kelas Dalam setiap minggu akan bergiliran berurutan dari kelompok A1 hingga B2 yang menjadi petugas upacara. Semua anak dalam satu kelas akan menjadi petugas upacara semua. Guru akan membagi rata semua anak. namun guru akan melihat terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak sebelum menentukan tugas masing-masing anak dalam menjadi petugas upacara ini. Guru akan memilih anak yang sudah bisa membaca untuk dijadikan protokol upacara. Guru akan melatih keterampilan anak dengan menjadikan anak pemimpin upacara, pembawa pancasila, pembawa bendera dll. Ketika memilih anak untuk menjadi pemimpin upacara, guru akan memilih terlebih dahulu anak yang dirasa pemalu, agar anak ini memiliki rasa lebih berani. Dengan adanya kegiatan upacara ini akan memberikan pengalaman langsung pada anak ketika mereka akan melanjutkan pada jenjang selanjutnya. Mereka akan memiliki pengalaman langsung bahwa mereka pernah menjadi petugas upacara dan mereka bisa untuk mengembangkan kemampuannya pada jenjang sekolah selanjutnya.

b. Menggunakan metode pembelajaran bervariasi

1) Strategi Pemberian Nasehat

Berdasarkan penyajian data Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai menggunakan strategi pemberian nasehat pada anak dan sesuai dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Strategi pertama yang guru gunakan dengan menggunakan metode pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru laki-laki di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dengan tujuan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku anak, serta sebagai teguran atau mengarahkan pada anak yang berperilaku menyimpang. Metode pemberian nasehat ini sebenarnya merupakan metode yang digunakan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an, melalui Al-Qur'an ini Allah Swt menasehati umatnya untuk berperilaku sesuai dengan syariat islam. Seperti halnya seorang pendidik yang memberikan nasehat pada siswanya. Seperti hasil pengamatan peneliti, guru laki-laki di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai yang berada di kelas B1 menegur dan memberikan nasehat pada salah satu siswanya yang terlihat sedang mengganggu temannya. Guru menasehati anak tersebut agar dia tidak mengganggu temannya, guru menasehati anak tersebut dengan suara yang lembut dan kata-kata yang lembut, sehingga anak tidak merasa sedang dimarahi. Pada hal ini seorang guru yang hendak ingin menegur atau menasehati siswanya, alangkah lebih baiknya dengan menggunakan kata-kata yang lembut serta kata-kata yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Karena pada usia mereka, mereka hanya akan memahami hal-hal yang konkret atau hal-hal nyata yang sering mereka jumpai, sehingga seorang guru PAUD hendaknya dapat memilih kata-kata yang akan mudah untuk dipahami oleh anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat yang beranggapan bahwa pendidik harus menegur anak usia dini dengan lemah lembut agar anak tidak merasa tersakiti dan teguran yang disampaikan bersifat nasehat yang menganjurkan anak berperilaku baik.

Namun, pemberian nasehat pada anak usia dini berbeda dengan pemberian nasehat pada orang dewasa. Pemberian nasehat pada anak dapat dilakukan dengan memberikan arahan pada anak bagaimana perilaku yang boleh dilakukan anak dan yang tidak boleh dilakukan anak. Karena seusia mereka, mereka belum mengerti apa yang boleh dan tidak boleh, mereka hanya mencoba hal-hal yang mereka anggap itu baru.¹¹⁴ Seperti halnya ketika dalam penelitian, peneliti menemukan seorang anak yang pada saat berdoa, doa tidak ikut berdoa, dia malah asyik dengan mainannya. Saat itu guru tidak bisa untuk langsung memarahi dan membentak anak, karena mereka tidak tau apa yang dilakukan itu ternyata salah. Sehingga lebih baik guru mendekati dia dan mengajak anak untuk ikut berdoa dengannya pelan. Dalam pemberian nasehat pada anak usia dini dengan menyampaikan nilai-nilai yang ingin diintegrasikan pada anak, dengan komunikasi yang searah dan dengan kata-kata yang mudah dimengerti anak.

2) Metode Berceramah/Bercerita

Berdasarkan penyajian data Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Apabila anak dapat menyimak cerita dengan penuh perhatian maka “pesan” dari cerita tersebut dapat dengan mudah ditangkapnya Seorang anak akan cenderung lebih senang menyimak cerita dari pada mendengarkan ceramah dari bapak/ibu

¹¹⁴ Istianah, 57.

gurunya.¹¹⁵ Begitu pentingnya cerita bagi anak usia dini, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain untuk memudahkan anak dalam memahami materi yang diberikan, juga untuk memberikan daya imajinatif dan fantasi, serta menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dapat mendorong tumbuhnya rasa senang anak terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, dan memberikan kemudahan bagi anak. Metode bercerita terbukti sangat efektif untuk menambah fokus anak dan membuat anak semakin cepat menangkap materi yang kita sampaikan.

3) Metode Bermain

Bermain adalah kegiatan yang sangat dekat dengan dunia anak. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan maupun berkelompok. Jenis permainan, jumlah peserta serta lamanya waktu yang dialokasikan untuk bermain, bergantung pada keinginan serta kesepakatan yang dibuat oleh para peserta. Begitu akrabnya kegiatan bermain ini dengan kehidupan keseharian, sehingga kerap dianggap sebagai kegiatan biasa saja. Tidak ada yang istimewa. Sesungguhnya bermain memberi manfaat yang besar bagi perkembangan anak diantaranya untuk perkembangan fisik, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas.¹¹⁶

¹¹⁵ Hajrah Hajrah, "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini" (Masters, Universitas Negeri Makassar, 2018), 3, <http://eprints.unm.ac.id/11249/>.

¹¹⁶ Dian Damara, "Efektivitas Penggunaan Metode Bermain Sambil Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Watugung 02

4) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang didalam lagu menggunakan syair yang dilagukan. Syair-syair lagu yang akan dinyanyikan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang sangat digemari oleh anak-anak terutama anak usia dini, bernyanyi dalam konteks ini didalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan yang bermakna. Menurut Susanto, metode bernyanyi merupakan kegiatan yang melagukan pesan-pesan yang mengandung makna pendidikan didalamnya. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang),¹¹⁷ dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.¹¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan upaya dalam menerapkan rencana yang telah dirancang melalui kegiatan bernyanyi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” (Thesis, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW, 2012), 4, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/2194>.

¹¹⁷ Masamah, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk- Jakarta Barat)” (Undergraduate thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019), 23, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/291/>.

¹¹⁸ Susanto, Ahmad, “Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak.” (Jakarta: Prenadamedia Group) .33.

5) Metode Pembiasaan

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai menggunakan strategi utama yaitu melalui strategi kegiatan pembiasaan. Pembiasaan merupakan usaha yang sangat efektif untuk membentuk karakter anak. Karena pembiasaan ini merupakan sesuatu hal yang dilakukan secara terus menerus oleh anak, dan akan menjadi suatu kebiasaan pada anak. Kebiasaan merupakan suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa adanya rencana terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan Anak usia dini merupakan awal seseorang tumbuh kembang. Pada masa ini anak akan selalu mencoba melakukan hal-hal baru. Sehingga pada usia ini waktu yang tepat untuk diajarkannya. dengan kegiatan-kegiatan baik yang akan membentuk karakter baik pula pada anak.¹¹⁹ Pada awalnya anak tidak akan terbiasa dan bahkan susah untuk melakukan atau menirukan perilaku-perilaku orang sekelilingnya, namun suatu tingkah laku yang sulit untuk dilakukan, jika dilakukan secara terus menerus dan dilakukan secara berulang-ulang mengulang, maka anak akan menguasainya dan melakukan hal tersebut tanpa adanya paksaan. Karena pembiasaan itu dilakukan secara bertahap tidak sekaligus.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru membiasakan anak untuk berperilaku baik agar terbentuk karakter anak yang baik, karena karakter setiap anak berbeda-beda, serta perilaku setiap anak pun berbeda. Oleh karena itu, pada masa ini merupakan tahapan mendasar seorang anak dibentuk karakternya, karena karakter ini akan terbentuk dengan kebiasaan yang dilakukan

¹¹⁹ Istianah, "Strategi pendidikan karakter pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang," 27.

oleh anak sejak dini. Hal ini sesuai dengan teori kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengatakan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang bersifat turunan, sehingga dalam membentuk karakter seseorang harus adanya proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Ketika seorang anak telah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang baik maka akan terbentuk pula karakter anak yang baik. Maka pembiasaan baik itu tertanam pada anak hingga mereka dewasa nanti dan menjadi kebiasaan baik. Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuknya karakter sesuai dengan yang diinginkan. Hasil dari pembiasaan ini akan terciptanya suatu kebiasaan pada anak. Pembiasaan ini dilakukan dan diterapkan oleh guru pada anak disekolah Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai yang kemudian menjadi kebiasaan pada anak di sekolah dan kemudian berlanjut menjadi kebiasaan di rumah. Ketika seorang anak telah terbiasa melakukan hal-hal baik untuk membentuk karakter mereka, maka ini akan menjadi kebiasaan baik pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dalam setiap pembelajaran di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai ini mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. Namun pendidikan karakter ini bukan hanya ketika pembelajaran didalam kelas, tetapi juga diluar kelas, serta kegiatan pembiasaan karakter ini diselipkan dari awal mereka masuk sekolah hingga mereka pulang sekolah. Karena pendidikan karakter ini sudah masuk pada setiap pembelajaran yang mana prosesnya melalui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Dalam hasil penelitian

yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara berikut kegiatan pembiasaan di sekolah ini yaitu :

- a. Kegiatan setiap pagi guru menyambut anak yang datang di depan gerbang, kemudian anak bersalaman dengan guru serta mencium tangannya guru begitupun sebaliknya guru juga mencium tangan anak. Kegiatan pembiasaan seperti ini akan mengajarkan anak untuk bersikap hormat kepada yang lebih dewasa. Anak bersalaman dengan benar kepada guru dengan meletakkan telapak tangannya pada telapak tangan guru menggunakan dua tangan, kemudian sambil mengucapkan salam. Nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ini adalah nilai karakter religius.
- b. Anak berbaris dengan rapi di halaman sekolah dengan menyanyikan beberapa lagu beserta gerakannya. Kegiatan pembiasaan berbaris dengan rapi di halaman sekolah ini bertujuan agar anak bisa disiplin. Nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah nilai karakter disiplin
- c. Sebelum pembelajaran di mulai, guru dan anak membaca doa bersama, membaca surah-surah pendek dan hadis serta do'a shalat Tujuan kegiatan pembiasaan berdoa bersama ini agar anak terbiasa berdoa setiap akan melakukan suatu kegiatan. Tujuan membaca surah pendek dan hadis pun agar anak mudah mengingat dan akhirnya hafal karena pembiasaan membaca setiap hari. Bukan hanya guru ataupun anak saja yang berdoa, tapi antara guru dan siswa sama-sama berdoa. Nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah nilai karakter religius.

- d. Saat berada di kelas anak mau berbagi mainan dengan temannya, membereskan mainannya, serta tidak mengganggu temannya. Saat jam istirahat anak mau bermain dengan anak lainnya dan mau berbagi mainannya dan mau berhenti bermain pada waktunya. Tujuan kegiatan ini agar anak bisa bersosialisasi. Nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah nilai karakter bersahabat, peduli sosial, cinta damai, toleransi, tanggung jawab dan disiplin.
- e. Setiap hari anak melakukan kegiatan makan bersama di dalam kelas, dilaksanakan sebelum istirahat. Siswa dibiasakan untuk mengambil tempat bekal yang sudah disediakan sendiri, makan sendiri dan bertanggung jawab untuk menghabiskan makannya serta membereskan setelah makan. Dalam hal ini nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah mandiri dan tanggung jawab.
- f. Sebelum makan dan setelah makan anak dibiasakan untuk mencuci tangan dengan antri, tanpa rebutan. Tujuan kegiatan pembiasaan ini, akan menumbuhkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa.
- g. Sebelum makan dan setelah makan anak juga dibiasakan untuk membaca doa. Dalam kegiatan ini nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah nilai karakter religius.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang beranggapan jika metode pembiasaan ini merupakan metode yang pasti dilakukan dan diterapkan dengan tujuan agar karakter anak terbentuk dengan baik. Tujuan dari metode pembiasaan ini adalah anak dibiasakan kegiatan rutin seperti berdoa dan

mencuci tangan sebelum dan setelah makan, mengucapkan terimakasih ketika menerima bantuan serta membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti guru membiasakan anak dengan kegiatan rutin dengan tujuan agar anak terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

6) Metode Keteladanan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dapat diketahui bahwa keteladanan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk membentuk karakter dalam penerapan pendidikan karakter ini anak dengan baik. Keteladanan dalam bahasa arab disebut dengan “uswatun hasanah” yang berartikan mendidik, membimbing dan menggunakan contoh yang baik. Dalam hal ini keteladanan yang baik ketika seseorang meniru atau mencontoh seorang yang berperilaku baik.

Dalam dunia pendidikan, cermin dan model pembentukan karakter seorang anak adalah pendidik (guru). Sehingga guru akan menjadi cerminan bagi muridnya. Seorang anak usia dini tidak hanya bisa dengan cara pemberian nasehat, namun harus adanya pemberian contoh atau keteladanan dari seorang guru ataupun orang tua sehingga pembelajaran tidak monoton. Ketika seorang anak hanya dinasehati dan hanya diberitahu antara mana yang perilaku baik dan mana yang perilaku buruk, maka hal itu tidak akan bisa masuk pada anak, dan tidak bisa dipahami anak, namun harus adanya contoh perilaku yang konkret pada anak, sehingga anak dapat melihat langsung dan dapat menirukan perilaku tersebut. Seperti yang telah disebutkan bahwa guru dijadikan contoh bagi para siswanya. Untuk menciptakan anak didik yang baik tidak cukup hanya

memberikan perintah tanpa disertai contoh tauladan, maka hal itu akan menjadi sia-sia.

Seperti hasil pengamatan peneliti, guru tidak hanya mengajak anak untuk berdoa, tetapi guru juga memberikan tauladan yang baik dengan juga mencontohkan dan mengikuti berdoa bersama dengan siswa. Keteladanan merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh pendidik agar lebih mudah untuk memberikan pengertian kepada anak mana yang baik mana yang tidak baik dan mana yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh dilakukan. Keteladanan merupakan metode yang kuat, karena dengan keteladanan dapat memberikan gambar secara nyata bagaimana seseorang harus bertingkah. Untuk memahami pemahaman anak, harus diberikannya contoh yang nyata.¹²⁰

Ketika seorang anak berada dalam ruang lingkup masyarakat yang sekelilingnya berperilaku buruk, dan memberikan keteladanan yang buruk pada anak, maka perilaku anak akan buruk pula. Dan sebaliknya ketika seorang anak berada pada lingkup masyarakat yang sekelilingnya berperilaku baik, maka itu akan memberikan keteladanan yang baik pada anak, sehingga anak dapat berperilaku yang baik pula. sehingga keteladanan juga merupakan salah satu strategi yang berpengaruh pada anak. Seorang guru dapat memberikan keteladanan pada anak dari hal-hal yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, sehingga ketika anak melihat seorang guru membuang sampah pada tempatnya, maka anak akan menirukan. Karena seorang anak melakukan apa yang dilihat, dan mengucapkan apa yang didengar. Seorang guru akan

¹²⁰ Istianah, 26–27.

menjadi cerminan bagi siswanya di sekolah, sedangkan orang tua menjadi cerminan bagi anak di rumah.

Dari hasil penelitian keteladanan yang diterapkan oleh pendidik diantaranya yaitu guru ikut antri ketika mencuci tangan, guru ikut berdoa sebelum dan setelah makan, guru mengucapkan terimakasih dan guru juga mengucapkan minta maaf untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada anak. Yang mana kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk membentuk dan membina karakter anak. Ketika seorang anak telah terbentuk karakternya sejak dini, akan membantu anak untuk bersosialisasi dengan baik dengan lingkungannya ketika mereka masuk pada tahap perkembangan selanjutnya.

c. Kerjasama dengan Orang Tua

Adanya kerjasama dengan orang tua merupakan salah satu faktor terlaksananya pendidikan karakter. Dalam hasil penelitian di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai ini, pihak sekolah (guru) memiliki kerjasama dengan orang tua untuk membentuk karakter anak. Kerjasama merupakan hubungan antara kedua belah pihak atau lebih. Manusia sebagai makhluk social tidak bisa terlepas dari individu lain, karena saling membutuhkan dan saling tolong-menolong.

Dalam hal ini seorang guru menjalin kerjasama dengan orang tuasiswa. Misalnya ketika seorang anak disekolah telah mampu untuk makan sendiri, guru akan menghubungi orang tua siswa, untuk juga membiasakan anak makan sendiri dirumah. Ketika anak berada di sekolah, guru lah yang menjadi fasilitator dan ketika anak berada di rumah orang tua lah yang menjadi fasilitator, sehingga

perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua.¹²¹ Kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua pada anaknya yaitu mengasuh, membimbing, mendidik dan melindungi.

Melibatkan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendapat diatas sesuai dengan hasil penelitian wawancara yang dilakukan peneliti pada guru, guru di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai menjalin kerjasama dengan setiap orang tua siswa (wali murid), yang mana guru memberikan informasi pada orang tua terkait perkembangan anak disekolah, serta sebaliknya orang tua juga memberikan informasi pada guru terkait perkembangan anak di rumah, sehingga keduanya dapat bekerjasama untuk membentuk karakter anak. Seorang guru dan orang tua harus menjalin komunikasi yang aktif dan baik sehingga dari kedua belah pihak bisa saling membantu.

¹²¹ Rika Dian Ervina Harahap dan Anita Yus, "Hubungan Kerjasama Orang Tua dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak di TK se-Kecamatan Medan Timur," *Jurnal Tematik* 9, no. 1 (5 April 2019): 81, <https://doi.org/10.24114/jt.v9i1.12866>.